

## BAB III

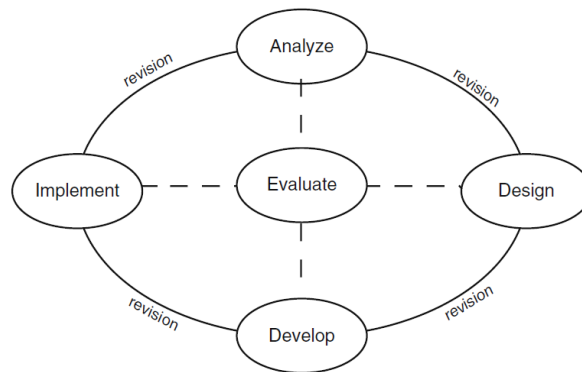
### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan (a) metode dan desain penelitian, (b) prosedur penelitian, (c) variabel dan sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, dan (f) teknik pengolahan data. Masing-masing poin dipaparkan sebagai berikut.

#### A. Metode dan Desain Penelitian

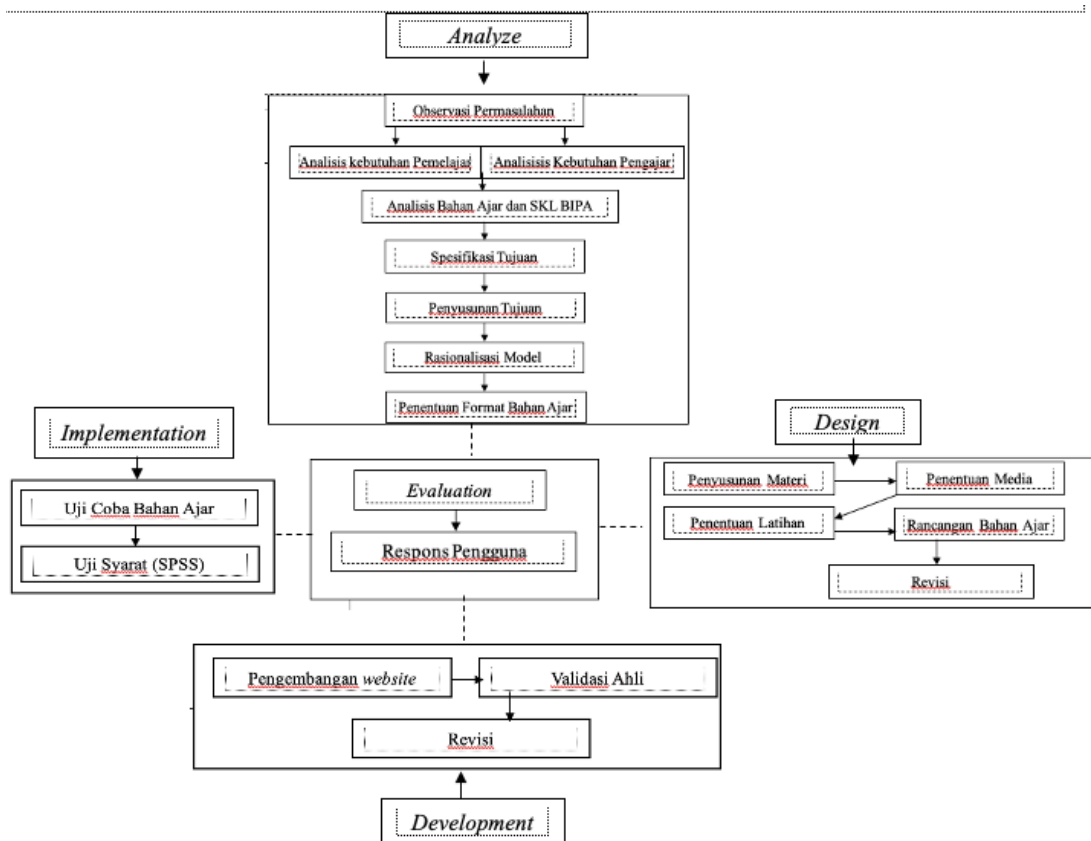
Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE, yang dikembangkan oleh Branch (2009). Model ADDIE terdiri dari lima tahapan utama: (1) *analysis* (analisis), (2) *design* (perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implementasi), dan (5) *evaluation* (evaluasi). Model ini berfokus pada pengembangan produk dengan filosofi bahwa pembelajaran harus dirancang agar berpusat pada siswa, inovatif, otentik, dan inspiratif. ADDIE berfungsi sebagai panduan yang efektif untuk menghadapi situasi kompleks dalam pengembangan produk pendidikan atau sumber belajar lainnya (Branch, 2009).

Dalam tahapan *analysis*, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dan menganalisis konteks serta target pengguna. *Design* melibatkan perancangan detail produk yang mencakup pembuatan prototipe dan penyusunan materi. Pada tahap *development*, prototipe yang telah dirancang dikembangkan menjadi produk akhir, yang kemudian diuji untuk memastikan kualitas dan efektivitas. *Implementation* mencakup penerapan produk di lingkungan nyata dan pengumpulan umpan balik dari pengguna. Akhirnya, pada tahap *evaluation*, peneliti menilai keberhasilan produk berdasarkan hasil implementasi, serta melakukan revisi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas produk. Dengan mengikuti alur ini, diharapkan produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna tetapi juga memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Model Pengembangan ADDIE

Berikut adalah langkah-langkah pengembangan model ADDIE, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea.



Gambar 5.2 Model Pengembangan ADDIE

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi model penelitian dan pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan, yaitu (1) *analysis* (analisis), (2) *design* (perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implementasi), dan (5) *evaluation* (evaluasi). Berikut penjelasan rinci mengenai alur dari setiap tahap tersebut.

### 1) *Analysis* (Analisis)

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam penelitian yang difokuskan pada memahami kondisi lapangan secara mendalam. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengidentifikasi produk yang perlu dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap berbagai elemen yang relevan, termasuk kebutuhan spesifik pemelajar, kondisi lingkungan belajar, serta proses pembelajaran yang diterapkan. Peneliti juga mempertimbangkan tingkat pemahaman pemelajar terhadap materi, ketersediaan fasilitas pendukung, serta karakteristik unik dari pemelajar.

Langkah ini mencakup pembuatan analisis kebutuhan dengan menggunakan metode survei atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif. Dengan data yang dikumpulkan, peneliti dapat menentukan dengan jelas fitur dan fungsi yang diperlukan dalam produk yang akan dikembangkan. Setelah itu, produk tersebut diuji untuk menilai keefektifan dan relevansinya dalam konteks pembelajaran BIPA. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar.

Pada tahap analisis, penentuan tujuan pembelajaran juga menjadi krusial. Peneliti harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran, termasuk karakteristik spesifik pemelajar BIPA Korea yang mungkin memiliki kebutuhan pelafalan khusus. Dengan memahami karakteristik ini, peneliti dapat merancang produk yang tidak hanya efektif tetapi juga dapat diintegrasikan dengan baik dalam konteks pembelajaran,

memastikan bahwa semua kebutuhan pemelajar dapat terpenuhi dengan optimal.

Hasil dari analisis kebutuhan dievaluasi kembali untuk memastikan bahwa produk yang akan dikembangkan memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi secara tepat dan komprehensif. Evaluasi ini membantu mengklarifikasi prioritas-prioritas dalam pengembangan bahan ajar. Oleh karena itu, dengan adanya bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi BIPA Korea ini, pemelajar diharapkan dapat memperoleh bahan ajar yang bermakna, praktis, dan dapat meningkatkan keterampilan pelafalan pemelajar.

## 2) *Design (Perancangan)*

Pada tahap kedua, yaitu tahap desain, fokus utama adalah pada perancangan produk berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Tahap desain memanfaatkan hasil analisis untuk merancang desain awal bahan ajar digital yang akan dikembangkan. Proses ini dimulai dengan membuat *flowchart* atau diagram alir bahan ajar, yang berfungsi sebagai peta visual untuk menggambarkan struktur dan alur materi. *Flowchart* ini membantu dalam merencanakan bagaimana berbagai komponen materi akan disusun dan saling berhubungan. Selanjutnya, pada tahap desain tampilan bahan ajar digital, elemen-elemen seperti warna, layout, dan tipografi dipilih dengan cermat untuk memastikan bahan ajar tidak hanya menarik tetapi juga mudah digunakan oleh pemelajar. Terakhir, tahap ini mencakup penyusunan materi ajar dan pengembangan komponen evaluasi. Materi harus disusun secara sistematis agar pemelajar dapat memahami dengan mudah, sedangkan evaluasi dirancang untuk mengukur efektivitas bahan ajar dan pemahaman pemelajar. Dengan menyelesaikan tahap desain ini, peneliti memastikan bahwa bahan ajar digital yang dikembangkan akan memenuhi kebutuhan pemelajar dengan baik, memiliki struktur yang jelas, dan tampilan yang menarik.

Materi bahan ajar digital yang akan dikembangkan disesuaikan dari berbagai bahan ajar BIPA dasar yang berfokus pada keterampilan pelafalan.

Masing-masing tema akan disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar BIPA asal Korea pada keterampilan pelafalan dan disesuaikan dengan SKL BIPA menurut Permendikbud No.27 Tahun 2017. Setiap unit akan berisi banyak audio, ilustrasi serta latihan dengan materi yang disajikan dengan teknik *shadowing*. Audio dan gambar-gambar ilustrasi serta latihan keterampilan pelafalan dipaparkan dengan penjelasan-penjelasan dan *direct instruction* sederhana yang bersifat mengajak pemelajar untuk berlatih keterampilan pelafalan yang menyenangkan. Masing-masing unit memiliki *task evaluasi* untuk melatih pemahaman dan keterampilan pemelajar. Pada akhirnya pemelajar diberikan latihan performansi pelafalan untuk melihat sejauh mana pencapaian belajar mereka menggunakan bahan ajar digital yang telah dikembangkan.

### 3) *Development (Pengembangan)*

Tahap pengembangan melibatkan penyusunan instrumen dan realisasi produk sesuai dengan rencana desain yang telah dibuat. Proses ini mencakup produksi serta integrasi berbagai komponen bahan ajar, seperti teks, gambar, audio, dan soal latihan, sehingga semuanya menjadi bagian yang harmonis dalam pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknik *shadowing*. Desain produk yang telah dirancang kemudian dikembangkan melalui serangkaian langkah. Setelah produk selesai, tahap berikutnya adalah validasi oleh ahli materi, praktisi BIPA, dan ahli media untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran.

- a. Peneliti mengintegrasikan bahan-bahan yang telah dikumpulkan sesuai dengan desain bahan ajar digital yang telah disusun. Proses ini mencakup penyatuan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, dan latihan ke dalam format bahan ajar yang telah dirancang. Setelah bahan ajar digital selesai dikembangkan, peneliti melakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan kesesuaian dan kualitas produk. Hanya setelah melalui tahap koreksi ini, produk akan siap untuk proses validasi oleh ahli materi, praktisi BIPA, dan ahli media, guna memastikan bahwa

produk memenuhi standar yang ditetapkan sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

- b. Membuat angket validitas produk untuk ahli media dan ahli materi, praktisi BIPA, serta angket untuk respons pengajar dan pemelajar. Angket validitas produk ahli terdiri dari aspek pewarnaan, pemakaian kata atau bahasa, grafis, dan desain. Angket validasi materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket respons guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respons pemelajar terdiri dari pengoperasian atau penggunaan media, reaksi pemakaian, dan fasilitas pendukung atau tambahan.
- c. Validasi desain media pembelajaran bahan ajar digital dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dengan tujuan untuk memperoleh penilaian dan saran terkait kesesuaian materi serta tampilan media tersebut. Proses validasi ini penting untuk mengidentifikasi dan memahami kelemahan yang ada dalam produk yang dikembangkan. Setelah menerima masukan dari para ahli, peneliti melakukan perbaikan pada produk untuk mengatasi kelemahan yang terdeteksi. Hasil dari revisi ini kemudian dinilai kembali. Jika produk yang telah direvisi mendapatkan penilaian baik dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka produk tersebut siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap implementasi

Setiap tahap dalam pengembangan bahan ajar ini akan dievaluasi terlebih dahulu, untuk memastikan hasil akhir produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diinginkan dan memenuhi kebutuhan pemelajar. Evaluasi dilakukan terhadap aspek teknis dari prototipe bahan ajar, seperti kinerja platform digital, kompatibilitas dengan perangkat, dan kehandalan sistem secara keseluruhan. Tes ini membantu memastikan bahwa bahan ajar dapat diakses dan digunakan dengan lancar oleh pemelajar.

#### **4) *Implementation (Implementasi)***

Tahap implementasi adalah fase di mana sistem pembelajaran yang telah dikembangkan mulai diterapkan secara nyata, setelah produk tersebut dinyatakan valid oleh para validator. Pada tahap ini, dilakukan uji coba terbatas dengan melibatkan pemelajar BIPA asal Korea tingkat dasar. Selama pelaksanaan uji coba, peneliti mencatat kekurangan dan kendala yang muncul saat produk diimplementasikan. Selain itu, pemelajar juga diminta untuk mengisi angket respons mengenai penggunaan bahan ajar digital fonologi yang menggunakan teknik *shadowing*. Hasil dari uji coba dan angket ini memberikan umpan balik penting untuk penyesuaian dan perbaikan lebih lanjut sebelum produk diproduksi secara luas.

Pemelajar juga diminta mengerjakan latihan dan peragaan keterampilan pelafalan untuk mengetahui keefektifan materi bahan ajar digital. Berdasarkan hasil catatan kekurangan dan kendala dalam penggunaan produk, kemudian dilakukan tahapan evaluasi dan revisi pada produk yang dikembangkan. Hasil dari evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan perbaikan pada bahan ajar. Pengembang melakukan iterasi terhadap desain, konten, atau pengalaman pengguna untuk meningkatkan kualitas dan relevansi produk.

##### 5) *Evaluation (Evaluasi)*

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses penelitian dan pengembangan yang menggunakan model ADDIE. Pada fase ini, tujuan utama adalah untuk menilai apakah bahan ajar yang telah dikembangkan memenuhi tujuan awal dan berfungsi sebagaimana diharapkan. Evaluasi melibatkan analisis mendalam terhadap media yang telah diimplementasikan untuk mengidentifikasi apakah masih ada kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki. Jika tidak ditemukan masalah lebih lanjut, maka bahan ajar dianggap layak untuk digunakan. Selanjutnya, hasil evaluasi harus dikonsultasikan dan dikoreksi dengan bantuan ahli media dan ahli materi untuk memastikan bahwa modul elektronik benar-benar memenuhi standar kualitas dan kelayakan yang ditetapkan.

Evaluasi dilakukan pada setiap fase sebelumnya untuk mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, atau perubahan yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan standar yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya memastikan kelayakan teknis, tetapi juga kecocokan terhadap kebutuhan pemelajar dan kemampuan bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, tahap evaluasi dalam model ADDIE tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai kesempatan untuk melakukan perbaikan dan perbaikan iteratif sebelum produk akhir diimplementasikan secara luas.

### **C. Variabel dan Sumber Data**

#### **1) Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea. Berdasarkan variabel penelitian tersebut terdapat dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjelasan Arikunto (1997) variabel bebas merupakan variabel yang dapat memengaruhi objek penelitian lainnya (variabel sebab). Variabel terikat adalah variabel akibat, karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Dari penjelasan kedua jenis variabel, penggunaan bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* merupakan variabel bebas, pemelajar BIPA Korea merupakan variabel terikat. Kaitannya dengan penelitian ini, variabel bebas yaitu bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* merupakan produk yang akan diujicobakan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan.

#### **2) Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok kunci yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian. Data utama diperoleh dari tiga sumber utama sebagai berikut:

##### **a) Pemelajar BIPA**

Data primer diperoleh dari pemelajar BIPA asal Korea Selatan yang berada pada tingkat dasar, yaitu Level BIPA 1 dan 2. Penelitian ini



melibatkan 10 orang pemelajar yang dipilih secara purposive untuk memastikan representativitas dan relevansi data. Pemilihan pemelajar BIPA dari Korea Selatan ini bertujuan untuk memahami pengalaman mereka dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia serta tantangan yang mereka hadapi pada tingkat awal pembelajaran.

b) Pengajar BIPA

Sumber data kedua adalah pengajar BIPA yang memiliki pengalaman mengajar pemelajar BIPA Korea pada tingkat dasar. Penelitian ini melibatkan 6 orang pengajar yang telah mengajar pemelajar dari Korea Selatan di Level BIPA 1 dan 2. Informasi dari pengajar BIPA ini sangat penting untuk mendapatkan perspektif mengenai metode pengajaran, strategi yang digunakan, dan penilaian terhadap perkembangan pemelajar BIPA.

c) Validator

Sumber data ketiga melibatkan validator yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan praktisi BIPA. Validator dalam penelitian ini berperan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data serta memberikan wawasan tambahan tentang aspek-aspek tertentu dari pembelajaran BIPA. Penelitian ini melibatkan 3 orang ahli materi, 3 orang ahli media, dan 3 orang praktisi BIPA yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang relevan dalam bidang BIPA. Para validator memberikan penilaian dan validasi terhadap materi ajar dan media pembelajaran yang digunakan, serta memberikan masukan berdasarkan pengalaman praktis validator.

### 3) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Lokasi ini dipilih secara khusus karena Balai Bahasa UPI menyelenggarakan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), termasuk kelas untuk pemelajar dari Korea pada tingkat dasar. Keberadaan kelompok pemelajar BIPA Korea dasar di Balai Bahasa UPI memberikan kesempatan unik untuk mengkaji dan memahami proses pembelajaran bahasa Indonesia dari perspektif penutur asing. Dengan memilih

lokasi ini, penelitian ini dapat memanfaatkan interaksi langsung dengan pemelajar BIPA Korea serta mendapatkan data yang relevan dan kontekstual untuk analisis yang mendalam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, tes, dan kuesioner. Seluruh teknik pengumpulan data dijabarkan dalam poin-poin berikut.

##### **a. Tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang dirancang untuk mengukur atau mengetahui sesuatu berdasarkan aturan dan metode yang telah ditetapkan (Arikunto, 2013). Tes ini merupakan sebuah sistem atau metode yang objektif dan terstruktur untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai seseorang dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan untuk menilai kemampuan dan karakteristik pelafalan pemelajar BIPA dari Korea. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat secara sistematis mengamati dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan pelafalan pemelajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan metode tanya jawab yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden. Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pedoman wawancara yang bisa berupa format terstruktur atau tidak terstruktur (Pahleviannur, dkk., 2022). Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara tatap muka dengan pengajar BIPA untuk memperoleh informasi mengenai tantangan yang mereka hadapi ketika mengajar dengan bahan ajar yang terbatas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami masalah yang dihadapi pengajar, sehingga dapat menyusun bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Instrumen wawancara ini berperan dalam tahap awal

metode ADDIE, khususnya pada analisis kebutuhan, baik untuk pemelajar maupun pengajar.

### c. Kuesioner

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan angket sebagai alat utama. Angket merupakan instrumen berbentuk daftar pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengukur berbagai indikator dari variabel yang telah ditetapkan (Nizamuddin, dkk., 2021). Proses distribusi angket dilakukan dalam tiga tahap: analisis kebutuhan, pengembangan, dan evaluasi. Pada tahap analisis kebutuhan, angket dibagikan kepada pemelajar BIPA Korea tingkat dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pemelajar. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, angket diberikan kepada para ahli, termasuk ahli materi, ahli media, dan praktisi BIPA, untuk memperoleh masukan mengenai bahan ajar yang sedang dikembangkan. Akhirnya, pada tahap evaluasi, angket disebar kepada pemelajar BIPA Korea tingkat dasar dan pengajar BIPA untuk mengevaluasi dan mendapatkan umpan balik tentang kelayakan bahan ajar digital yang telah dirancang.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan berbagai alat yang dirancang untuk menilai apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi standar validitas, efektivitas, dan praktikalitas. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan kuesioner. Kuesioner yang disediakan berupa instrumen pedoman wawancara untuk kebutuhan pengembangan bahan ajar, angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket validasi praktisi BIPA dan angket respons pemelajar BIPA.

### 1. Tes

Tes pelafalan dilakukan kepada pemelajar BIPA dengan beberapa aspek penilaian yang dimodifikasi dari standar penilaian TESOL atau ACTFL. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan tes pelafalan adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi atau tes kemampuan pelafalan pemelajar

No	Aspek	Indikator	Aspek Penilaian
1	Keterampilan Pelafalan Pemelajar	Pelafalan bunyi konsonan dengan tepat	1. Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami 2. Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan, sering diminta mengulang 3. Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus konsentrasi penuh dan kadang-kadang ada kesalahpahaman 4. Mudah dipahami meskipun dengan akse tertentu 5. Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli
		Pelafalan bunyi vokal dengan tepat	
		Pelafalan bunyi klaster dengan tepat	
		Pelafalan diftong dengan tepat	

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data kebutuhan bahan ajar fonologi bagi pemelajar dan pengajar BIPA. Berikut disajikan kisi-kisi wawancara bagi pemelajar dan pengajar BIPA.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Pengajar BIPA

No.	Pertanyaan	Nomor Butir
1.	Pembelajaran di kelas. (daring/luring)	1
2.	Ketersediaan bahan ajar dalam proses pembelajaran.	2
3.	Tantangan dalam pembelajaran dengan bahan ajar yang digunakan.	3
4.	Kebermanfaatan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan pelafalan.	4
5.	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pelafalan.	5
6.	Kondisi bahan ajar yang diharapkan dalam pembelajaran pelafalan.	6

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Pemelajar BIPA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketersediaan bahan ajar dalam proses pembelajaran	1
2.	Tantangan dalam pembelajaran dengan bahan ajar yang digunakan.	2
3.	Kebermanfaatan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan pelafalan.	3
4.	Apakah sumber ajar yang Anda gunakan menarik dari segi materi, desain dan penyajiannya?	4
5.	Kondisi bahan ajar yang diharapkan dalam pembelajaran pelafalan.	5

### 3. Instrumen Validasi

#### a. Lembar Validasi Bahan Ajar

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian dari ahli terhadap materi pada bahan ajar digital fonologi yang dikembangkan. Hasil penilaian ini dijadikan sebagai dasar perbaikan produk sebelum diujicobakan. Lembar validasi ini diisi oleh dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia, ahli media dan praktisi BIPA. Lembar validasi bahan ajar digital terdiri dari lembar penilaian kelayakan yang disusun menggunakan skala Likert. Penyusunan lembar validitas ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar digital fonologi untuk ahli materi, ahli media yang dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Instrumen Validasi untuk Ahli Materi berdasarkan BSNP dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan SKL BIPA	3	1
		Keakuratan Materi	5	2
		Kemutakhiran Materi	2	3
2		Lugas	3	4

	Aspek Kelayakan Kebahasaan	Komunikatif	1	5
		Dialogis dan Interaktif	1	6
		Kesesuaian dengan Perkembangan Pemelajar	2	7
		Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	1	8
3	Aspek Penyajian	Teknik Penyajian	1	9
		Pendukung Penyajian	4	10
		Penyajian Pembelajaran	1	11
		Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	2	12
		<b>TOTAL</b>		<b>12</b>

- 2) Instrumen Validasi untuk Ahli Media berdasarkan Aspek Rekayasa Perangkat Lunak dalam Media Pembelajaran oleh Wahono (2006) Dimodifikasi Sesuai Kebutuhan

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media-Kelayakan Kegrafikaan

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Rekayasa Perangkat Lunak	Media yang dikembangkan efektif dan efisien	<b>1</b>
		<i>Reliabel</i>	<b>2</b>
		<i>Maintanable</i>	<b>3</b>
		Usabilitas	<b>4</b>
		Kompabilitas	<b>5</b>
		<i>Website</i> bisa diakses tanpa meng- <i>install</i> perangkat khusus	<b>6</b>
		<i>Reusable</i>	<b>7</b>
2.	Komunikasi Visual	Komunikatif	<b>8</b>
		<i>Website</i> yang dikembangkan kreatif dan inovatif (luwes, baru, menarik)	<b>9</b>
		<i>Website</i> yang dikembangkan sederhana dan memikat	<b>10</b>
		<i>Layout website</i> menarik	<b>11</b>
		Tipografi dalam <i>website</i> menarik dan dapat dipahami	<b>12</b>
		Kombinasi warna yang digunakan sesuai dan menarik	<b>13</b>

		<i>Website</i> dilengkapi dengan animasi (video) yang relevan dalam menjelaskan materi	<b>14</b>
		Ikon dan <i>website</i> jelas	<b>15</b>
		Navigasi pada <i>website</i> mudah dipahami	<b>16</b>

- 3) Instrumen Validasi untuk Praktisi BIPA berdasarkan BSNP dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Validasi Praktisi BIPA

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Aspek Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi dengan SKL BIPA	3	1-3
		Keakuratan Materi	5	1-5
		Kemutakhiran Materi	2	1-2
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	
2	Aspek Kelayakan Kebahasaan	Lugas	3	1-3
		Komunikatif	1	1
		Dialogis dan Interaktif	1	1
		Kesesuaian dengan Perkembangan Pemelajar	2	1-2
		Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	1	1
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	
3	Aspek Penyajian	Teknik Penyajian	1	1
		Pendukung Penyajian	4	1-4
		Penyajian Pembelajaran	1	1
		Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	2	2
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	
<b>TOTAL</b>			<b>27</b>	

#### 4. Instrumen Respons Pemelajar dan Pengajar BIPA

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respons pemelajar BIPA penutur Korea dan pengajar BIPA terhadap bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea yang dikembangkan. Penyusunan lembar respons pemelajar dan pengajar menggunakan indikator yang lebih sederhana dibandingkan dengan lembar validasi ahli. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan aspek penilaian dengan

perkembangan kognitif pemelajar. Penyusunan lembar respons pemelajar dan pengajar ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen respons pemelajar dan pengajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Respons Pemelajar dan Pengajar BIPA

No	Aspek	Sub-aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Materi	Kelayakan isi	Kedalaman materi sesuai dengan perkembangan kognitif pemelajar	1
			Kebermanfaatan bahan ajar	1
		Penyajian Kebahasaan	Kejelasan instruksi	1
			Penyajian indikator	1
			Kelengkapan informasi	1
2	Media	Tampilan dan konten	Komposisi warna	1
			Gambar	1
			Huruf	1
			Tata letak ( <i>layout</i> )	1
			Petunjuk Penggunaan	1
			Kejelasan audio	1
		Karakteristik	Penggunaan	1
			Daya tarik	1
<b>TOTAL</b>				<b>13</b>

Sumber: Dimodifikasi dari Depdiknas (2008), Azhar Arsyad (2011), Paul Jackson (1993) dan Donna & Camille (2006)

## F. Teknik Pengolahan Data

Setelah penulis mengumpulkan data, tahap berikutnya adalah pengolahan data. Dalam penelitian pengembangan, pengolahan data dapat dilakukan dengan menganalisis tiga kategori utama: uji pendahuluan, pengembangan, dan uji coba produk (Afriani & Zakariah, 2020). Analisis data yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memberikan gambaran yang jelas, analisis data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Tabel Pengolahan Data



<b>Tahap Analisis Data</b>	<b>Bentuk Data</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Tujuan</b>
Uji Pendahuluan	1. Hasil wawancara responden	1. Analisis kebutuhan Pemelajar dan pengajar	1. Untuk mengetahui tantangan dan permasalahan yang dihadapi pemelajar saat mengajar
	2. Hasil angket responden	2. Mengkategorisasikan permasalahan	2. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa dan karakteristik siswa 3. Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan media pembelajaran saat awal observasi. 4. Untuk mempermudah identifikasi fenomena
Pengembangan Produk Model ADDIE (Analysis, design, development, implementasi, evaluation)	Permendikbud No. 27 Tahun 2017 Hasil angket dari para ahli materi, ahli media dan pengajar (uji	1. Menganalisis kesesuaian materi dan kelayakan materi 2. Menganalisis kesesuaian media dan kelayakan media 3. Merumuskan masukan berupa kritik dan saran	1. Untuk menghasilkan produk yang baik, tepat dan bermanfaat 2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar 3. Untuk perbaikan pada bahan ajar selanjutnya

	kelayakan)		
Uji Coba Produk	Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pemelajar BIPA Korea tingkat dasar.	1. Melakukan kalkulasi nilai Kemampuan Pelafalan Pemelajar <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> 2. Uji normalitas 3. uji homogenitas 4. Uji hipotesis (Uji T)	Menilai keefektifan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan pelafalan pemelajar BIPA Korea tingkat dasar
Uji Kepuasan Pengguna	Hasil angket dari respons para ahli, pemelajar BIPA (uji kelayakan)	Menganalisis kelayakan isi dan kepuasan belajar para pemelajar	Untuk mengetahui kepuasan serta kegunaan bahan ajar bagi pemelajar BIPA

Analisis data juga dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi kelayakan bahan ajar digital. Proses ini dilakukan setelah data dikumpulkan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian, termasuk ahli materi, ahli media, dan pengajar. Dalam tahap ini, data yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian, yang awalnya bersifat kualitatif, diubah menjadi data kuantitatif. Konversi dilakukan dengan menggunakan skala Likert, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut, untuk memperoleh penilaian yang terukur mengenai kualitas dan efektivitas bahan ajar digital

Tabel 3.9 Skala Likert

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	4
2.	Baik	3
3.	Kurang baik	2
4.	Sangat tidak baik	1

Menentukan rata-rata skor yang diperoleh dari angket ahli media, angket ahli materi, angket respons pengajar menurut Arikunto, rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:  
 $\bar{x}$  = Skor rata-rata setiap aspek atau seluruh aspek  
 $\sum x$  = Skor total masing-masing  
 $n$  = Jumlah penilai

Skor yang diperoleh dari angket ahli materi, ahli media dan pengajar kemudian dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \dots\dots (4)$$

Tabel 3.10 Kriteria Kelayakan Bahan Ajar Digital

No.	Kategori	Skor dalam persen
1.	Sangat layak	81% – 100%
2.	Layak	61% - 80%
3.	Cukup Layak	41% - 60%
4.	Tidak layak	21% - 40%
5.	Sangat tidak layak	< 21%

Sumber: (Arikunto, 2009)

Skor dari kategori kelayakan yang tercantum pada tabel di atas akan digunakan sebagai acuan untuk menilai hasil evaluasi dari ahli media, ahli materi, dan praktisi BIPA. Hasil penilaian ini kemudian akan menunjukkan tingkat kelayakan serta performa bahan ajar digital yang telah dikembangkan. Kemudian dilakukan uji coba bahan ajar digital untuk menilai keterpakaian bahan ajar. Pada tahap ini diambil data nilai kemampuan pelafalan pemelajar BIPA Korea. Kemampuan pelafalan pemelajar dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \dots\dots$$

Tabel 3.11 Kriteria Nilai Kemampuan Pelafalan Pemelajar

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	81 – 100
2.	Baik	61 - 80
3.	Cukup Baik	41 - 60
4.	Kurang Baik	21 - 40
5.	Tidak Baik	0- 21

Sumber: (Arikunto, 2010)

Skor dari kategori nilai yang tercantum pada tabel di atas akan digunakan sebagai acuan untuk menilai hasil kemampuan pelafalan pemelajar BIPA Korea sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar digital. Hasil penilaian ini kemudian akan menunjukkan kemampuan pelafalan pemelajar BIPA Korea. Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji T.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 22 *for windows* untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang ada berbentuk distribusi normal atau tidak. Rumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

##### (1) Hipotesis statistik

$H_0$ : Data berasal dari distribusi normal

$H_1$ : Data berasal dari distribusi tidak normal

##### (2) Kriteria pengujian

Jika sig, atau signifikan  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika sig, atau signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### 2) Uji Homogenitas

Apabila diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian. Pengujian homogenitas data menggunakan program SPSS 22 *for windows* untuk mengetahui apakah distribusi data homogeny atau tidak. Rumusan hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

##### (1) Hipotesis Statistik

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang mempunyai variasi yang sama (Homogen)

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang mempunyai variasi yang tidak sama (Tidak Homogen)

(2) Kriteria Pengujian

Jika nilai sig, atau signifikan  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai sig, atau signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima

3) Pengujian hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji Independent sampel t-Test untuk data yang berdistribusi normal dan data homogen. Sedangkan untuk data yang tidak normal maka alternatif yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji Mann-Whitney. Kaidah pengujian dengan taraf kepercayaan 0,05 ditetapkan sebagai berikut:

(1) Hipotesis Statistik

$H_0$  : Kedua populasi identik (Data *pretest* dan *posttest* pemelajar BIPA berbeda secara signifikan)

$H_1$  : Kedua populasi identik (Data *pretest* dan *posttest* pemelajar BIPA tidak berbeda secara signifikan)

(2) Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika Sig. (2-tailed)  $<0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pelafalan pemelajar BIPA pada kelas *pretest* dan *posttest*.

$H_1$  ditolak jika Sig. (2-tailed)  $>0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pelafalan pemelajar BIPA pada kelas *pretest* dan *posttest*.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah meliputi deskripsi (a) analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea, (b) desain bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea, (c) pengembangan bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea, (d) implementasi pengembangan bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea, dan (e) evaluasi pengembangan bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea. Kelima bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang temuan-temuan yang disesuaikan dengan poin-poin pada rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pengembangan bahan ajar digital model ADDIE oleh Branch (2009) yang terdiri dari lima tahap, yaitu tahap analisis (*analysis*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Dengan demikian, penjelasan temuan penelitian diselaraskan dengan lima tahapan model pengembangan ADDIE.

#### **1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Fonologi dengan Teknik *Shadowing* bagi Pemelajar BIPA Korea**

Pertama pada tahap analisis, diperoleh informasi terkait kebutuhan pengembangan bahan ajar digital fonologi dengan teknik *shadowing* bagi pemelajar BIPA Korea. Informasi ini diperoleh dari observasi langsung berupa tes pelafalan dan sebaran kusioner analisis kebutuhan bahan ajar yang diberikan kepada pemelajar dan pengajar BIPA Korea.

##### **a. Profil Kemampuan Pelafalan Pemelajar BIPA Korea**

Berdasarkan hasil analisis hasil tes pelafalan pada 6 orang pemelajar BIPA tingkat dasar asal Korea, diperoleh temuan bahwa terdapat perubahan